

## **PENERAPAN *HEALTH PROMOTION* DAN *EDUCATION* TENTANG NUTRISI PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI DALAM PENCEGAHAN *STUNTING***

Luvelia Andreja Da Costa Freitas Ximenes<sup>1</sup>, Eka Mishbahatul<sup>2</sup>, Retno Indarwati<sup>3</sup>  
Universitas Airlangga<sup>1,2,3</sup>  
[luvelia.andreja.da-2022@fkip.unair.ac.id](mailto:luvelia.andreja.da-2022@fkip.unair.ac.id)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan promosi dan pendidikan kesehatan pada kelompok sasaran intervensi tertentu melalui gizi dalam tindakan pencegahan *stunting*. Metode yang digunakan yaitu *systematic review* bersumber dari jurnal yang dicari melalui *database* Scopus, Ebsco, *Web of Science*, dan Pubmed yang diterbitkan dalam waktu kurang dari 3 tahun terakhir (2021-2023) mengenai pemberian promosi kesehatan dan edukasi tentang nutrisi sebagai tindakan pencegahan *stunting*. Analisis hasil penelitian ini menggunakan metode PICOS (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Hasil, dan Desain Studi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 penelitian sesuai dengan kriteria inklusi yang ditentukan. Semua artikel memiliki desain studi eksperimental. Mayoritas responden adalah ibu, ibu menyusui, dan ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan dan pendidikan gizi yang dikombinasikan dengan pemberian gizi terhadap pencegahan *stunting*. Simpulan dari *review* jurnal ini yakni *health promotion* dan *Education* tentang gizi yang dipadukan dengan pemberian nutrisi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman, sikap dan perilaku dalam pencegahan *stunting*.

Kata kunci: Ibu; Ibu Hamil; Promosi Kesehatan; Pendidikan Kesehatan; *Stunting*.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyse the effect implementing health promotion and education on specific intervention target groups through nutrition in stunting prevention measures. The method used was a systematic review sourced from journals searched through the Scopus database, Ebsco, Web of Science, and Pubmed published in the last 3-year period (2021-2023), regarding the provision of health promotion and education on nutrition as a preventive measure for stunting. Analysis of research results using the PICOS method (Population, Intervention, Compare, Outcome, and Study Design). The results showed that 11 studies met the inclusion criteria. All articles had an experimental study design. The majority of respondents were mothers, breastfeeding mothers, and pregnant women. The results showed the effect of health promotion and nutrition education combined with nutrition on stunting prevention. This journal review concludes that health promotion and nutrition education combined with nutrition affects increasing understanding, attitudes, and behavior in stunting prevention.*

*Keywords: Mother; Pregnant Women, Health Promotion; Health Education; Stunting.*

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak menjadi lebih pendek dari usianya (Suratri *et al.*, 2023). Masalah gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga bayi lahir. Namun kondisi *stunting* terlihat setelah bayi/ balita berusia 2 tahun (Bidira *et al.*, 2022). Salah satu penyebab utama *stunting* berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi yang masih kurang, dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi selama dalam kandungan, dan sesudah bayi lahir hingga bayi memasuki usia baduta/ kurang dari 24 bulan (Givani, 2022). Periode yang tepat dalam melakukan pencegahan *stunting* dimulai pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu sejak konsepsi hingga anak berusia 2 tahun (Hijrawati *et al.*, 2021). Pada 1.000 HPK peranan ibu sangat penting dalam meningkatkan status gizi anak yang berkontribusi pada pencegahan *stunting* (Sey-Sawo *et al.*, 2023).

Salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu menurunkan kasus *stunting* dan kasus gizi buruk di dunia, khususnya pada bunyi poin kedua yaitu 'zero hunger' atau nol kelaparan pada tahun 2030 (WHO, 2023). Upaya percepatan penanganan *stunting* di Indonesia mencakup pemberdayaan komunitas dengan melibatkan kader kesehatan (kader posyandu) dalam memberikan edukasi kesehatan terkait gizi, hal tersebut dianggap efektif namun belum sepenuhnya berhasil dalam pencegahan *stunting*. Berdasarkan data dari UNICEF pada Mei 2023 menunjukkan prevalensi *stunting* di dunia sebanyak 148.1 juta (22.3%) (UNICEF *et al.*, 2023). Sementara itu, prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 24.4% menurun menjadi 21.6% pada tahun 2022 (SSGI, 2023), dengan provinsi yang memiliki kasus *stunting* terbanyak adalah Papua di urutan pertama (1), dan di urutan kedua (2) adalah provinsi Nusa Tenggara Timur (SSGI, 2023).

*Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas, dan keterlambatan pertumbuhan mental atau motorik (Lawal *et al.*, 2023). *Stunting* harus segera dicegah sejak dini, karena memberikan dampak yang *irreversible* dan mengakibatkan *lose generation* serta kerugian pada negara (WHO, 2023). Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki perilaku masyarakat dalam mencegah *stunting* disusun dalam strategi nasional yang tertuang pada pilar ke 2 yang berisi tentang kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku (WHO, 2023). Strategi untuk mencapai pilar ini adalah dengan meningkatkan komunikasi interpersonal melalui pengembangan pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran salah satunya yaitu rumah tangga pada pemenuhan gizi balita dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Elsa Octa Aditia *et al.*, 2023).

Pemberdayaan ibu dalam peningkatan pengetahuan dianggap penting pada pencegahan *stunting* (Fosa, 2023). Peningkatan pengetahuan tentang kebutuhan gizi pada balita dapat membawa perubahan positif dalam sikap dan perilaku yang berkontribusi pada pencegahan *stunting* (Siregar *et al.*, 2023). Kegiatan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan *stunting* (Wilianarti *et al.*, 2022). Pendidikan kesehatan pada ibu juga dapat berpengaruh pada pencegahan *stunting* (Oktaviana *et al.*, 2022). Pada beberapa penelitian terdahulu hanya berfokus pada promosi kesehatan dan edukasi secara terpisah, sedangkan penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari penerapan *health promotion* dan *education* secara bersamaan pada perilaku pencegahan *stunting*, selain itu subjek penelitian ini secara spesifik pada ibu hamil dan menyusui. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang ilmu keperawatan keluarga, maternitas dan anak terhadap pencegahan *stunting* melalui penerapan *health promotion* dan edukasi tentang nutrisi pada ibu hamil dan menyusui.

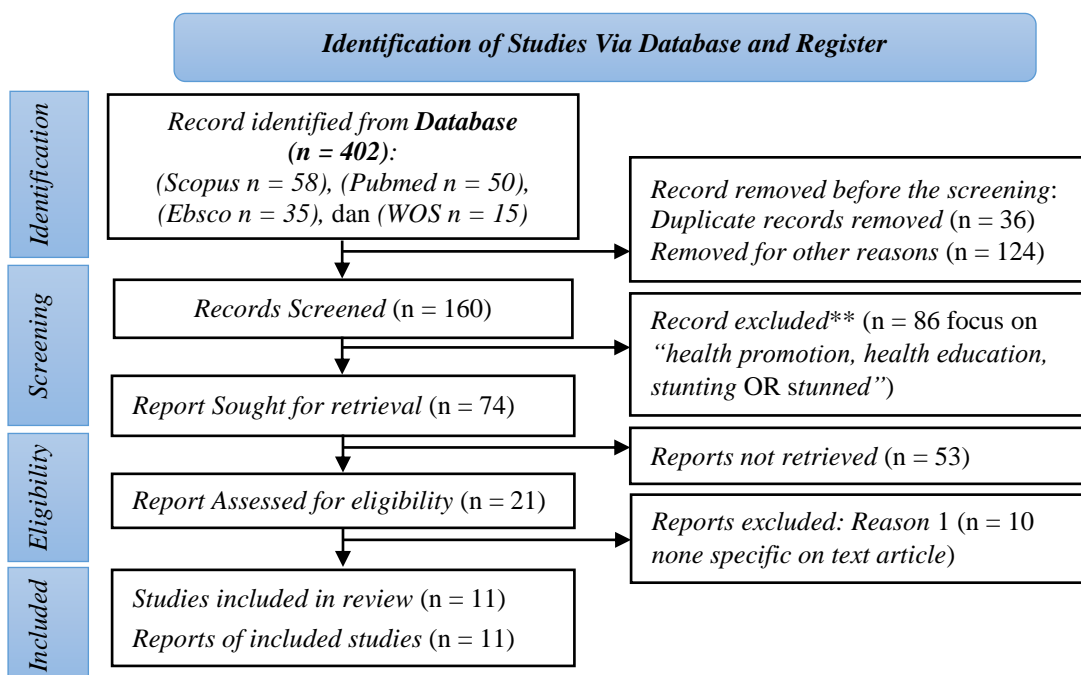
**METODE PENELITIAN**

Tinjauan sistematis ini mengikuti pedoman PRISMA (item pelaporan pilihan untuk tinjauan sistematis). Empat database, Scopus, Science Direct, Web of Science, dan ProQuest, digeledah. Kata kunci berasal dari MeSH phrases, seperti “*health promotion*” OR “*health education*” AND “*Mother*” AND “*Breastfeeding*” OR “*Pregnant Women*” AND “*Stunting*” OR “*Stunned*”. Penelitian ini menggunakan kerangka populasi, intervensi, perbandingan, hasil, dan studi (PICOS) untuk menentukan kriterianya.

Tabel 1.  
Kerangka PICOS

Kerangka PICOS	Kriteria Inklusi
Populasi	- Ibu dengan anak <i>stunting</i> usia <60 bulan - Ibu menyusui - Wanita hamil
Intervensi	Promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan
Perbandingan	Tidak ada perbandingan
Hasil	Hasil artikel menunjukkan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan pada kelompok sasaran intervensi tertentu melalui gizi dalam tindakan pencegahan <i>stunting</i>
Desain Studi	Penelitian asli
Tahun Publikasi	2021 -2023
Bahasa	Bahasa inggris

Pencarian menghasilkan 11 artikel yang dipilih dan direvisi berdasarkan penilaian teks lengkap. Di bawah ini adalah gambaran alur logika penelitian:



Gambar 1.  
Alur Proses**HASIL PENELITIAN**Tabel 2.  
*Literature review*

No	Penulis, (Tahun), dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Oktaviana <i>et al.</i> , (2022). <i>Effectiveness of health education and infant therapeutic group therapy on baby aged 0-6 months to prevent stunting risk factors: Maternal depression.</i>	<b>Desain:</b> <i>quasi-experimental</i> <b>Sampel:</b> 96 responden yang terbagi dalam 2 kelompok <b>Variabel:</b> depresi <i>post-partum</i> <b>Instrumen:</b> kuesioner <i>depression Inventory-II</i> <b>Analisis:</b> distribusi frekuensi, dan <i>wilcoxon test</i>	Tindakan menyusui, terapi kelompok terapeutik untuk bayi, dan pendidikan kesehatan direkomendasikan untuk mencegah faktor risiko <i>stunting</i> : Depresi ibu.
2.	Suratri <i>et al.</i> , (2023). <i>Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia</i>	<b>Desain:</b> <i>cross-sectional</i> <b>Sampel:</b> Ibu dengan balita usia 0-59 bulan berjumlah 1.643 <b>Variabel:</b> variabel dependen; status gizi balita ( <i>stunting</i> ); dan variabel independent meliputi: data jenis kelamin balita, berat badan lahir rendah (BBLR), pemberian makanan tambahan, pemantauan dan perkembangan, tempat tinggal, akses tempat tinggal, akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, usia ibu, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu. <b>Instrumen:</b> kuesioner, dan pengukuran antropometri <b>Analisis:</b> distribusi frekuensi, dan <i>multivariate logistic regression</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kelompok usia anak yang lebih muda; 12-23 bulan (45,2%), ibu berpendidikan rendah, dan anak yang tinggal di daerah pedesaan dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak dengan nilai p-value < 0,05. Untuk mencegah <i>stunting</i> pada anak, pemerintah harus melakukan intervensi kepada ibu-ibu yang berpendidikan rendah dan tinggal di pedesaan, melalui sosialisasi intensif tentang peningkatan status gizi selama kehamilan dan mempraktikkan pemberian makanan pendamping ASI dan kebiasaan menyusui hingga anak berusia 24 bulan.
3.	Ndagijimana <i>et al.</i> , (2022). <i>Analysis of risk factors that influence stunting among Rwandan children under the age of five</i>	<b>Desain:</b> <i>quasi-experimental</i> <b>Sampel:</b> 82 responden yang terbagi dalam 2 kelompok <b>Variabel:</b> pengetahuan, sikap, praktik ibu hamil dalam pelayanan kehamilan, dan asupan gizi <b>Instrumen:</b> kuesioner <b>Analisis:</b> <i>t-test</i> , dan multiple linear regression	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil tentang pelayanan kesehatan kehamilan sebelum dan sesudah intervensi, serta pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang gizi sebelum dan sesudah intervensi. Ditandai dengan peningkatan skor yang signifikan setelah mendapatkan pendampingan dari tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet dan <i>role play</i> , dengan nilai signifikansi < 0,05.

4. Bidira <i>et al.</i> , (2022). <i>Effect of nutritional education on anthropometric deficits among pre-school aged children in south West Ethiopia: quasi-experimental study</i>	<p><b>Desain:</b> <i>quasi-experimental</i></p> <p><b>Sampel:</b> 588 pasang ibu dan anak usia pra sekolah</p> <p><b>Variabel:</b> karakteristik sosio demografi, sumber air bersih, KIA, dan faktor kebiasaan makan pada balita gizi kurang. Pendidikan gizi terhadap indeks antropometri, dan Pendidikan gizi terhadap balita gizi buruk secara keseluruhan.</p> <p><b>Instrumen:</b> kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> uji <i>chi-square</i>, uji sampel <i>t-test independent</i>, dan <i>generalized estimating equations</i>.</p>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat secara efektif mengurangi besaran gizi kurang pada anak pra sekolah. Gizi kurang secara signifikan berhubungan dengan pendidikan gizi, tempat persalinan, sumber air minum, dan ketahanan pangan, yang ditandai dengan nilai <i>p value</i> < 0.05.
5. Lawal <i>et al.</i> , (2023). <i>Mother's education and nutritional status as correlates of child stunting, wasting, and overweight in Nigeria</i>	<p><b>Desain:</b> <i>cross-sectional</i></p> <p><b>Sampel:</b> 34.193 ibu dan anak balita (Usia-5)</p> <p><b>Variabel:</b> pendidikan ibu dan status gizi serta hubungannya dengan <i>stunting</i>, <i>wasting</i>, berat badan kurang, dan berat badan lebih pada anak</p> <p><b>Instrumen:</b> kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> statistik deskriptif, serta model <i>regresi logistik biner</i> dan <i>logistik komplementer</i>.</p>	Prevalensi anak yang mengalami <i>stunting</i> sebesar 36.5%, <i>wasting</i> sebanyak 6.92%, <i>underweight</i> sebanyak 21.73%, dan <i>overweight</i> sebanyak 2.05%. Anak yang lahir dari ibu yang tidak berpendidikan dan ibu yang berpendidikan dasar lebih mungkin mengalami <i>stunting</i> ( <i>p value</i> <0.05). Demikian pula, kemungkinan anak mengalami <i>stunting</i> , dan berat badan kurang lebih rendah pada ibu yang mengalami obesitas/kelebihan berat badan dibandingkan ibu yang memiliki IMT normal ( <i>p value</i> <0.05).
6. Permatasari <i>et al.</i> , (2023). <i>The association of sociodemographic, nutrition, and sanitation on stunting in children under five in rural area of West Java Province in Indonesia</i>	<p><b>Desain:</b> <i>cross-sectional</i></p> <p><b>Sampel:</b> 247 pasangan ibu dan anak</p> <p><b>Variabel:</b> karakteristik sosio demografi, status gizi, dan sanitasi air bersih</p> <p><b>Instrumen:</b> kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> regresi logistik biner menggunakan SPSS versi 22.0</p>	Prevalensi <i>stunting</i> pada anak balita adalah 20,7% (5,3% sangat pendek dan 15,4% pendek). Tinggi badan ibu merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan <i>stunting</i> pada balita ( <i>p</i> = 0,008). Selain itu, usia anak ( <i>p</i> = 0,002); praktik diet seimbang ( <i>p</i> = 0,069); dan bahan bangunan ( <i>p</i> = 0,108) juga berhubungan dengan <i>stunting</i> pada balita. Upaya perbaikan gizi ibu perlu dilakukan sejak masa sebelum kehamilan hingga 1000 hari pertama kehidupan. Edukasi mengenai indikator rumah sehat, terutama penggunaan jenis bahan bangunan untuk rumah, perlu dilakukan untuk meningkatkan sanitasi sebagai upaya pencegahan <i>stunting</i> pada balita.

7. Tefera <i>et al.</i> , (2021). <i>Stunting at birth and associated factors among newborns delivered at the University of Gondar Comprehensive Specialized Referral Hospital</i>	<p><b>Desain:</b> <i>cross-sectional</i>  <b>Sampel:</b> 422 pasangan ibu dan bayi baru lahir  <b>Variabel:</b> faktor bayi baru lahir, faktor lingkungan, dan faktor ibu  <b>Instrumen:</b> kuesioner  <b>Analisis:</b> regresi logistik multivariable</p>	Sekitar 30.5% mengalami <i>stunting</i> saat lahir, berat badan lahir rendah merupakan faktor yang berhubungan dengan <i>stunting</i> saat lahir. Selain itu, masalah gizi kurang (malnutrisi) kronik pada ibu dianalisis merupakan faktor resiko dari <i>stunting</i>
8. Wardani <i>et al.</i> , (2022). <i>Mothers perceived susceptibility and severity of maternal behavior in stunting prevention</i>	<p>Desain: observasi analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>  Sampel: 120 ibu yang memiliki balita usia di bawah 5 tahun  Variabel: variabel independen adalah persepsi kerentanan dan tingkat keparahan <i>stunting</i>, sedangkan variabel dependen adalah pencegahan <i>stunting</i>.  Instrumen: kuesioner  Analisis: uji regresi logistik</p>	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara persepsi ibu tentang kerentanan ( $p = 0,000$ ), dan tingkat keparahan <i>stunting</i> ( $p = 0,003$ ), yang mempengaruhi perilaku pencegahan <i>stunting</i> pada balita mereka. Oleh karenanya upaya promosi kesehatan harus fokus pada pemberdayaan dan peningkatan partisipasi ibu untuk mengambil langkah preventif mencegah <i>stunting</i> .
9. Siregar <i>et al.</i> , (2023). <i>The effect of pregnant mother assistance on stunting prevention behavior</i>	<p><b>Desain:</b> pra-eksperimental dengan <i>one group pre-test</i> dan <i>post-test</i>  <b>Sampel:</b> 32 ibu hamil yang berobat di Puskesmas Samarinda  <b>Variabel:</b> pengetahuan, sikap, dan tindakan  <b>Instrumen:</b> kuesioner terstruktur  <b>Analisis:</b> <i>paired t-test</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berusia 18-25 tahun, berpendidikan tinggi, dan merupakan ibu rumah tangga. Bantuan ibu secara signifikan meningkatkan perilaku pencegahan <i>stunting</i> , sebagaimana dibuktikan dengan nilai $p$ sebesar 0,005. Penelitian ini menekankan dampak positif dari pemberian dukungan komprehensif, termasuk pendidikan dan konseling, kepada ibu hamil. Bantuan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pencegahan <i>stunting</i> .
10. Amri, (2022). <i>Emotional demonstration education to increase mother's knowledge of stunting prevention</i>	<p><b>Desain:</b> kuantitatif dengan <i>one group experiment pre test post test</i>  <b>Sampel:</b> 25 orang baduta, dan 19 orang ibu  <b>Variabel:</b> karakteristik responden, pengetahuan dan sikap ibu terhadap <i>stunting</i>  <b>Instrumen:</b> kuesioner  <b>Analisis:</b> <i>paired t-test</i></p>	Pengetahuan ibu hamil dan ibu baduta di RW 6 Kelurahan Ampel mengalami peningkatan setelah dilakukannya edukasi dengan metode Emo-Demo. Berdasarkan hasil uji statistik yaitu <i>Paired T Test</i> didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan <i>Emo-Demo</i> dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil perhitungan <i>N-Gain</i> menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan

11. Permatasari <i>et al.</i> , (2021). <i>The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study</i>	<b>Desain:</b> <i>quasi experimental</i> <b>Sampel:</b> 194 ibu hamil <b>Variabel:</b> pengetahuan keseluruhan, sikap, dan praktik mengenai gizi dan kesehatan reproduksi <b>Instrumen:</b> kuesioner terstruktur <b>Analisis:</b> <i>t-test</i> , dan uji <i>chi-square</i>	Emo-Demo dalam kategori sedang  Ibu hamil pada kelompok intervensi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan praktik mengenai gizi dan kesehatan reproduksi setelah menerima pendidikan. Ada perbedaan yang signifikan ( $p < 0,001$ ) pada rata-rata <i>post-test</i> antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, namun perbedaannya tidak signifikan ( $p > 0,05$ ) pada <i>pre-test</i> .
--	--	--

Tabel 2 *literature review* di atas berisi jurnal yang ditelaah oleh peneliti yaitu sebanyak 11 jurnal yang terbit 3 tahun terakhir (2021-2023). Bahasa yang digunakan dalam jurnal tersebut yaitu bahasa Inggris. Lokasi penelitian dalam jurnal di atas berada di Indonesia, Ethiopia Timur, Ethiopia Barat, Nigeria dan Afrika Timur. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional* dan *quasi eksperimen*. Sampel penelitian adalah ibu (ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi/balita berusia < 5 tahun). Instrumen yang digunakan kuesioner, dengan hasil analisis data diperoleh terdapat hubungan antara kejadian *stunting* dengan peranan seorang ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Pendidikan dan pengetahuan ibu berperan dengan kejadian *stunting* pada anaknya. Upaya promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kebutuhan gizi pada dirinya selama kehamilan dan perilaku pemenuhan gizi pada bayi/balitanya, sehingga dapat berkontribusi pada pencegahan *stunting*.

## PEMBAHASAN

*Stunting* adalah masalah malnutrisi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dalam jangka waktu lama, sering kali diakibatkan oleh praktik pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi (Bidira *et al.*, (2022); (Muslimah *et al.*, 2022). *Stunting* dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas, dan keterlambatan pertumbuhan mental atau motorik (Lawal *et al.*, 2023). Tingginya permasalahan *stunting* khususnya di pedesaan juga terkait dengan rendahnya tingkat ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang. praktik pada anak balita (Elsa Octa Aditia *et al.*, 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan di Provinsi Jawa Barat-Indonesia menjelaskan bahwa upaya perbaikan gizi ibu perlu dilakukan sejak masa sebelum hamil hingga 1000 hari pertama kehidupan, pemberian edukasi kesehatan tentang pemberian gizi, dan indikator rumah sehat untuk meningkatkan sanitasi sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak balita perlu dilakukan (Permatasari *et al.*, 2023).

Pemberian edukasi kesehatan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya selama masa 1000 hari pertama kehidupan (Amri, 2022). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fosa (2023) menunjukkan bahwa Ibu hamil pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik mengenai gizi dan kesehatan reproduksi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan (Fosa, 2023). Selain itu, upaya promotif dan preventif juga meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam menunjang

kebutuhan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga khususnya orang tua yang memiliki bayi (Tefera *et al.*, 2021). Pemberian Pendidikan kesehatan dapat menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap depresi ibu nifas pada kelompok intervensi 1 dan kelompok intervensi 2 terhadap perilaku pencegahan *stunting* (Amri, 2022). Intervensi gizi dengan promosi kesehatan dan pendidikan secara terpisah banyak dibahas dan dianggap berpengaruh pengetahuan ibu untuk memaksimalkan pencegahan *stunting* pada balita. Intervensi pemberian makanan pendamping ASI yang dipadukan dengan pemberian penyuluhan kepada ibu menghasilkan peningkatan pengetahuan sebesar 15,1% pada balita *stunting* jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan makanan pendamping berupa suplemen (Brooker *et al.*, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil *review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar artikel secara terpisah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian promosi maupun edukasi kesehatan pada kelompok intervensi gizi terhadap peningkatan pemahaman, sikap dan perilaku pada pencegahan *stunting*.

## SARAN

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penerapan promosi dan pendidikan kesehatan dalam pencegahan *stunting* melalui pemberdayaan ibu dan keluarga pada pencegahan *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. F. (2022). Edukasi Emotional Demonstration dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 341–350. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.341-350>
- Bidira, K., Tamiru, D., & Belachew, T. (2022). Effect of Nutritional Education on Anthropometric Deficits Among Pre-School Aged Children in South West Ethiopia: Quasi-Experimental Study. *Italian Journal of Pediatrics*, 48(1). <https://doi.org/10.1186/s13052-022-01201-0>
- Brooker, P. G., Rebuli, M. A., Williams, G., & Muhlhausler, B. S. (2022). Effect of Fortified Formula on Growth and Nutritional Status in Young Children. *Nutrients*, 14(23), 5060. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/nu14235060>
- Elsa Octa Aditia, N., Mitra, M., Rienarti Abidin, A., Priwahyuni, Y., & Vita Gloria Purba, C. (2023). Factors Associated with Stunting in Children Under Five Years. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 122–131. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1294>
- Fosa, M. E. (2023). Assessing Programme Strategies in Managing Child Stunting at the Health Facility Level in Matelile Community Council. *International Journal of Public Health and Pharmacology*, 3(1), 43–59. <https://doi.org/10.52589/ijphp-kgreszra>
- Givani, C. L. (2022). Factors of Stunting from Mother's Pregnancy to Toddler Under 59 Months-Old. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1), 1783–1789. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i1.264>
- Lawal, S., Okunlola, D., Adegbeye, O., & Adedeji, I. (2023). Mother's Education and Nutritional Status as Correlates of Child Stunting, Wasting, Underweight, and Overweight in Nigeria. *Nutrition and Health*, 02601060221146320. <https://doi.org/10.1177/02601060221146320>



- Muslimah, S., . S., & . W. (2022). The Effect of Stop Stunting Video on Increasing Knowledge Pregnant Women about Stunting Prevention. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1186>
- Ndagijimana, S., Kabano, I., & Ntaganda, J. M. (2022). Analysis of Risk Factors That Influence Stunting Among Rwandan Children Under the Age of Five. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 22(5), 20480–20497. <https://doi.org/10.18697/ajfand.110.21125>
- Oktaviana, W., Keliat, B. A., Wardani, I. Y., & Pratiwi, A. (2022). Effectiveness of Health Education and Infant Therapeutic Group Therapy on Baby Aged 0-6 Months to Prevent Stunting Risk Factors: Maternal depression. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 87–92. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2740>
- Permatasari, T., Chadirin, Y., Ernirita, Elvira, F., & Putri, B. (2023). The Association of Sociodemographic, Nutrition, and Sanitation on Stunting in Children Under Five in Rural Area of West Java Province in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/22799036231197169>
- Permatasari, T., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamah, I., & Hermiwahyonie, Z. (2021). The Effect of Nutrition and Reproductive Health Education of Pregnant Women in Indonesia Using Quasi Experimental Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 180. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>
- Sey-Sawo, J., Sarr, F., Bah, H. T., & Senghore, T. (2023). Women’s Empowerment and Nutritional Status of Children in the Gambia. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15494-1>
- Siregar, N., Nurachma, E., & Raihanah, S. (2023). The effect of Pregnant Mother Assistance on Stunting Prevention Behavior. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 11. <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11728>
- SSGI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI); 03 Februari 2023*. 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Suratri, M., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, Ristrini, Pracoyo, N., Yulianto, A., Suryatma, Samsudin, M., & Raharni. (2023). Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1640. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- Tefera, A., Id, G., Id, B. K., & Mekonnen, E. G. (2021). Stunting at Birth and Associated Factors Among Newborns Delivered at The University of Gondar Comprehensive Specialized Referral Hospital. 9, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245528>
- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2023). Levels and Trend in Child Malnutrition. *UNICEF Data: Monitoring the Situation of Children and Women*, 4. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Wardani, N., Harumi, A., Kasiati, K., Windi, Y., Husni, E., & Cahyani, T. (2022). Mothers’ Perceived Susceptibility and Severity of Maternal Behavior in Stunting Prevention. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1369–1373. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9888>
- WHO. (2023). *Nutrition and Food Safety*. <https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/safe-healthy-and-sustainable-diets>
- Wilianarti, P., Wulandari, Y., Ghufro, M., & Rahman, F. (2022). Stunting Prevention in Coastal Family with Health-Promoting Family Approach. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 290–296. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8456>